

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian ini yaitu mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban, pengendalian biaya dan kinerja manajerial pada PT INTI (Persero) di Kota Bandung dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Kota Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode ini, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk mengenai fakta-fakta serta pengaruh antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:8) definisi metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang telah mendalam serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel atau lebih dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara

lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial pada PT INTI (Persero) di Kota Bandung dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Kota Bandung.

Sedangkan pendekatan verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Berdasarkan pengertian diatas, tujuan dari pendekatan deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial.

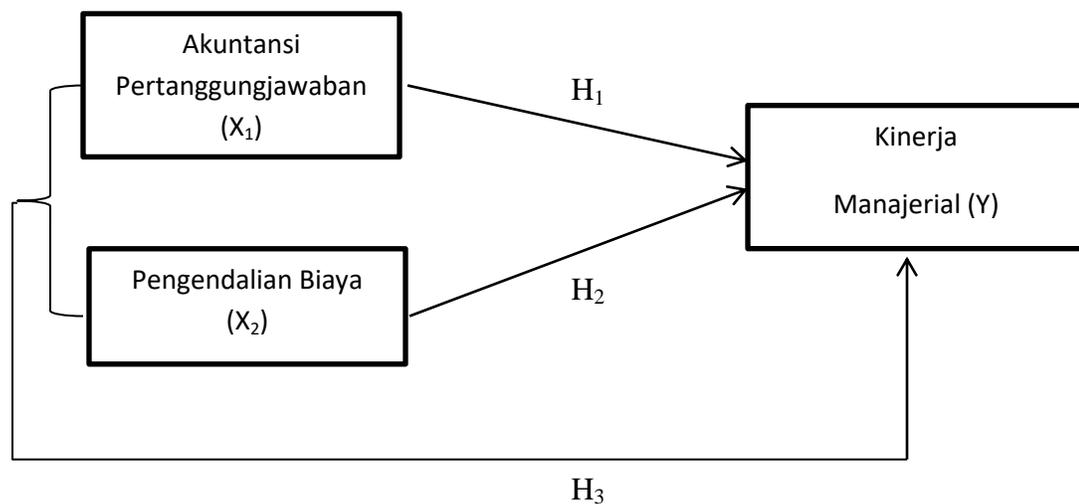
### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2016:42) model penelitian adalah sebagai berikut :

:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel diatas yaitu :

$$Y = f(X_1)$$

$$Y = f(X_2)$$

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Dimana :

$X_1$  = Akuntansi Pertanggungjawaban

$X_2$  = Pengendalian Biaya

$Y$  = Kinerja Manajerial

$f$  = Fungsi

Maksud dari model diatas adalah bahwa Kinerja Manajerial ( $Y$ ) dipengaruhi oleh Akuntansi Pertanggungjawaban ( $X_1$ ) dan Pengendalian Biaya ( $X_2$ ). Dengan kata lain bahwa  $Y$  adalah fungsi dari  $X_1$  dan  $X_2$  dipengaruhi oleh  $X_1$  dan  $X_2$ .

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pengendalian Biaya terhadap Kinerja Manajerial, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*)”

Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas (x) adalah sebagai berikut :

“Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti diantaranya :

- a. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban ( $X_1$ ) menurut Horngren, Skikant dan George dalam Lestari (2008:298) adalah sebagai berikut :

“Akuntansi Pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban.”

- b. Pengendalian biaya ( $X_2$ ) menurut Raiborn dan Kinney yang dialih bahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis (2009:334), definisi pengendalian biaya adalah :

“Pengendalian biaya (cost control) merupakan bagian integral yang menyokong keputusan perusahaan, yang mencakup alat-alat serta metode formal dan informal yang dirancang untuk mengelola biaya perusahaan.”

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) definisi variabel terikat adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial adalah sebagai berikut :

Menurut Slamet Riyadi (2000) dalam Muslimin (2007:451) definisi kinerja manajerial adalah sebagai berikut :

“Kinerja Manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi : perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan atau representasi.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Manajerial” terdapat tiga variabel yaitu :

1. Akuntansi Pertanggungjawaban sebagai variabel independen ( $X_1$ )
2. Pengendalian Biaya sebagai variabel independen ( $X_2$ )
3. Kinerja Manajerial sebagai variabel dependen (Y)

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Akuntansi pertanggungjawaban ( $X_1$ )**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Akuntansi Pertanggungjawaban ( $X_1$ )	<p>Akuntansi Pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur rencana menggunakan anggaran dan tindakan menggunakan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban.</p> <p>Horngren, Skikant dan George dalam Lestari (2008:298)</p>	<p>Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban yaitu :</p> <p>1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban sebagai unit organisasi seperti departemen, tim kerja, atau individu.</li> <li>- Sistem akuntansi pertanggungjawaban membebankan tanggungjawab kepada individu yang diberi wewenang.</li> <li>- Tanggung jawab dibatasi dalam satuan keuangan</li> </ul>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	1-3

			(seperti biaya)		
		2. Standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggung jawaban tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem akuntansi pertanggung jawaban menghendaki ditetapkannya biaya standar sebagai dasar untuk menyusun anggaran.</li> <li>- Anggaran berisi biaya standar yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.</li> <li>- Biaya standar dan anggaran merupakan ukuran kinerja manajer pusat pertanggung jawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.</li> </ul>	Ordinal	4-7
		3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelaksanaan anggaran merupakan penggunaan sumber daya oleh manajer pusat pertanggung jawaban dalam mewujudkan sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.</li> <li>- Informasi akuntansi pertanggung jawaban mencerminkan</li> </ul>	Ordinal	
				Ordinal	

			<p>ukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban dalam mencapai sasaran anggaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Informasi akuntansi pertanggungjawaban secara individu hanya dimintai pertanggungjawaban atas biaya dan memiliki wewenang untuk mempengaruhinya secara signifikan.</li> <li>- Informasi akuntansi pertanggungjawaban menyajikan informasi biaya sesungguhnya.</li> <li>- Informasi biaya yang dianggarkan kepada setiap manajer yang bertanggungjawab, untuk memungkinkan setiap manajer mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran mereka dan memungkinkan untuk memantau pelaksanaan anggaran.</li> </ul>	Ordinal	
		4. Manajer secara individual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem penghargaan dan hukuman</li> </ul>	Ordinal	15-18

		diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.	dirancang untuk memacu para manajer dalam mengelola biaya untuk mencapai target standar biaya yang dicantumkan dalam anggaran. - Terjadinya penyimpangan biaya yang direalisasikan dari biaya yang dianggarkan. - Para manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman menurut sistem penghargaan dan hukuman yang ditetapkan.	Ordinal  Ordinal	
<b>Sumber : Mulyadi (2009:191)</b>					

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Pengendalian Biaya (X<sub>2</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Pengendalian Biaya (X <sub>2</sub> )	Pengendalian biaya ( <i>cost control</i> ) merupakan bagian integral		Tahapan pengendalian biaya yang efektif yaitu :		

<p>yang menyokong keputusan perusahaan, yang mencakup alat-alat serta metode formal dan informal yang dirancang untuk mengelola biaya perusahaan.</p> <p>Raiborn dan Kinney yang dalihbahasakan oleh Biro Bahasa Alkemis (2009:334)</p>	<p>1.Pengendalian biaya dengan pengawasan fisik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan dan pengendalian terhadap pelaksanaan rencana dilakukan secara langsung oleh pimpinan perusahaan.</li> <li>- Pimpinan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.</li> </ul>	Ordinal	1-4
	<p>2.Pengendalian biaya dengan menggunakan catatan akuntansi historis</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pimpinan perusahaan cukup melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengaturan dengan membandingkan catatan historis dari tahun ke tahun.</li> </ul>	Ordinal	
	<p>3.Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran statis dan biaya standar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pimpinan memerlukan anggaran dan standar sebagai alat untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatannya.</li> <li>- Pimpinan perusahaan mulai memperbaiki sistem perencanaan dan pengendalian kegiatannya dengan membuat</li> </ul>	Ordinal	8-11

			anggaran statis dan biaya yang sederhana.		
		4.Pengendalian biaya dengan menggunakan anggaran fleksibel dengan biaya standar	- Cara perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan kemudian diperbaiki dengan mengembangkan anggaran fleksibel dengan biaya standar.	Ordinal	12-13
		5.Pengendalian biaya dengan pembuatan pusat-pusat pertanggungjaban dan penerapan sistem akuntansi pertanggungjaban	- Perencanaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dilaksanakan dengan mengembangkan anggaran untuk setiap pusat pertanggungjaban. - Manajer pusat pertanggungjaban dinilai prestasinya dengan cara membandingkan anggaran yang disusun dengan realisasinya.	Ordinal Ordinal	14-16
<b>Sumber : Amin Widjaya (2013:9)</b>					

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kinerja Manajerial (Y)**

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Manajerial (Y)	Kinerja Manajerial merupakan kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan manajerial yang meliputi : perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan atau representasi  Slamet Riyadi dalam Muslimin (2007:451)	Penilaian Kinerja Manajerial :			
		1. Perencanaan ( <i>planning</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan</li> <li>- Membuat kebijakan, prosedur pelaksanaan</li> <li>- Penganggaran</li> <li>- Membuat program kerja</li> </ul>	Ordinal	1-8
		2. Investigasi ( <i>investigation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengumpulkan dan mempersiapkan informasi untuk catatan, laporan dan rekening</li> <li>- Mengukur hasil</li> <li>- Menentukan persediaan</li> <li>- Analisis pekerjaan</li> </ul>	Ordinal Ordinal Ordinal	
		3. Koordinasi ( <i>coordination</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tukar menukar informasi dengan orang dibagian lain</li> <li>- Hubungan dengan manajer</li> </ul>	Ordinal Ordinal	15-16
		4. Evaluasi ( <i>evaluation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menilai dan mengukur proposal</li> <li>- Penilaian dan pengukuran kinerja</li> </ul>	Ordinal Ordinal	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penilaian catatan hasil</li> <li>- Penilaian laporan keuangan</li> <li>- Pemeriksaan produk</li> </ul>	Ordinal	17-25
		5. Pengawasan ( <i>monitoring</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan pengarahan</li> <li>- Memimpin</li> <li>- Menangani keluhan pegawai</li> <li>- Menjelaskan tujuan kerja</li> </ul>	Ordinal Ordinal Ordinal	26-30
		6. Pengaturan staf ( <i>staffing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertahankan angkatan kerja</li> <li>- Melakukan perekrutan pegawai</li> <li>- Menempatkan pada bagian yang sesuai</li> </ul>	Ordinal Ordinal Ordinal	31-34
		7. Negosiasi ( <i>negotiation</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembelian</li> <li>- Melakukan penjualan</li> <li>- Perjanjian kontrak barang atau jasa</li> <li>- Menghubungi pemasok</li> <li>- Melakukan tawar menawar</li> </ul>	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	35-39
		8. Perwakilan ( <i>representing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghadiri pertemuan</li> <li>- Perwakilan organisasi</li> <li>- Melakukan pendekatan ke masyarakat</li> </ul>	Ordinal Ordinal Ordinal	40-42

		<b>Sumber : Kurnianingsih dan Indriantoro (2003:24)</b>
--	--	---

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Menurut Sugiyono (2016:93) macam-macam skala pengukuran adalah sebagai berikut :

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Ukuran Ordinal adala Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu, variabel bebas maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2016:93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Untuk variabel  $X_1$  (Akuntansi pertanggungjawaban), variabel  $X_2$  (Pengendalian Biaya) dan variabel  $Y$  (Kinerja Manajerial).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa manajer pada Divisi Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Divisi *Corporate Finance* di PT INTI (Persero) di Kota Bandung dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.4**  
**Deskripsi Populasi**

No	Nama Perusahaan	Deskripsi Bagian	Jumlah
1	PT INTI (Persero) Kota Bandung	Divisi Satuan Pengawasan Intern	15 orang
		Divisi Corporate Finance	12 orang

2	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kota Bandung	Divisi Satuan Pengawasan Intern	15 orang
		Divisi Corporate Finance	20 orang
<b>Total Populasi</b>			62 orang

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah PT. INTI (Persero) Bandung adalah beberapa manajer pada Divisi Satuan Pengawasan Intern 15 orang dan Divisi Corporate Finance 12 orang. Sedangkan dari PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung adalah beberapa manajer pada Divisi Operasional Keuangan 15 orang dan Divisi Satuan Pengawasan Intern berjumlah 20 orang. Jadi sampel dari kedua perusahaan tersebut berjumlah 62 orang.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih, dengan kata lain sampel

harus dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (representatif).

Untuk menghilangkan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$e^2$  = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian.

Preresi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai  $e = 5\%$  sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{62}{1 + (62 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{62}{1 + (62 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{62}{1 + 0,155}$$

$n = 53,679$  dibulatkan menjadi 54 responden

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 62 orang dengan tarif kesalahan 5% maka sampel 54 responden. Untuk penyebaran sampel pada 2 perusahaan tersebut dapat menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$Ukuran\ Sampel : \frac{Jumlah\ Populasi}{Total\ Populasi} \times sample$$

**Tabel 3.5**

**Pembagian Sample/Distribusi Sample**

No	Nama Perusahaan	Deskripsi Bagian	Perhitungan	Jumlah
1	PT INTI (Persero) Kota Bandung	Divisi Satuan Pengawasan Intern	$\frac{15}{62} \times 54 = 13,06$	13 orang
		Divisi Corporate Finance	$\frac{12}{62} \times 54 = 10,45$	11 orang
2	PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk Kota Bandung	Divisi Satuan Pengawasan Intern	$\frac{15}{62} \times 54 = 13,06$	13 orang
		Divisi Corporate Finance	$\frac{20}{62} \times 54 = 17,41$	17 orang
<b>Total Sample</b>				54 orang

### 3.3.3 Teknik Sampling

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup objek penelitian (populasi) tetap hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2016:81) pengertian teknik sampling adalah sebagai berikut

:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan diantaranya *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*  
*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*  
*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik, yaitu teknik yang digunakan *Simple Random Sampling* hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni beberapa manajer Divisi SPI dan Divisi Corporate Finance pada PT. INTI (Persero) Bandung dan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Bandung memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013:3).

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada beberapa manajer pada Divisi Satuan Pengawasan Intern dan Divisi Corporate Finance di PT INTI (Persero) di Kota Bandung dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Kota Bandung.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dengan pendekatan studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:137) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian dilapangan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data primer yaitu data yang diperoleh melalui :

- a. Pengamatan (*Observation*), yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang di teliti.
- c. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

2. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*)

Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini, penulis

mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

## 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam melakukan analisis data diperlukan data akurat yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data yang akan dianalisis merupakan data deskriptif yang masing-masing variabel dengan menggunakan skor ideal sedangkan untuk analisis verifikatif menggunakan metode uji asumsi klasik, analisis korelasi, dan analisis regresi linier berganda dan Koefisien Determinasi (Kd) dengan dibantu oleh *Software Statistical Product for the Service Solution (SPSS) 21 for windows*.

### 3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik deskriptif atau analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membentuk kesimpulan yang berlaku bermaksud mmembuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam menganalisis akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun pertanyaan atau kuesioner.
2. Daftar kuesioner kemudian disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari masing-masing indikator akan dijabarkan dalam sebuah daftar pertanyaan (kuesioner) yang kemudian kuesioner ini dibagikan kepada bagian yang bersangkutan dengan masalah yang diuji, dimana masing-masing indikator memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda, tiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor menghasilkan skala pengukuran ordinal. Tiap jawaban dibutuhkan skor satu sampai dengan lima.
3. Apabila data telah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah respon.

Untuk menilai variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata-rata (*mean*) yang terdapat dalam statistic untuk penelitian sebagai berikut :

Untuk Variabel  $X$

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel  $Y$

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Sumber: Moh. Nazir (2011:383)

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

$\sum$  = Jumlah

$X_i$  = Nilai  $X$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$Y_i$  = Nilai  $Y$  ke  $i$  sampai ke  $n$

$n$  = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi

dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5).

Nilai variabel  $X_1$  terdapat 19 (sembilan belas) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel  $X_1$  adalah 95 ( $19 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari variabel  $X_1$  adalah 19 ( $19 \times 1$ ). Nilai variabel  $X_2$  terdapat 16 (enam belas) pertanyaan, nilai tertinggi dari variabel  $X_2$  adalah 80 ( $16 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari variabel  $X_2$  adalah 16 ( $16 \times 1$ ). Untuk variabel Y atau nilai dari variabel Y terdapat 42 (empat puluh dua) pertanyaan, maka nilai tertinggi dari variabel Y adalah 210 ( $42 \times 5$ ), sedangkan nilai terendah dari variabel Y adalah 42 ( $42 \times 1$ ).

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi jumlah kriteria. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n > 200$ , misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas =  $1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval  $p$

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

- d. Pilih ujung bawah kelas interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

1. Akuntansi Pertanggungjawaban

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 19 (delapan belas) butir pernyataan untuk variabel akuntansi pertanggungjawaban, penulis melakukan kategorisasi terhadap variabel akuntansi pertanggungjawaban berdasarkan skor tinggi dan terendah.

- Nilai maksimum        =  $5 \times 19 = 95$
- Nilai minimum        =  $1 \times 19 = 19$
- Jarak interval         =  $(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) : 5$   
                               =  $(95 - 19) : 5$   
                               = 15,2

Jadi interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.6**

**Pedoman Kategorisasi Akuntansi Pertanggungjawaban PT INTI (Persero) Kota Bandung dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
19 - 34,2	Tidak Baik
34,2 – 49,4	Kurang Baik
49,4 – 54,6	Cukup Baik

54,6 – 69,8	Baik
69,8 – 95	Sangat Baik

## 2. Pengendalian Biaya

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 16 (enam belas) butir pernyataan untuk variabel pengendalian biaya, penulis melakukan kategorisasi terhadap variabel pengendalian biaya berdasarkan skor tinggi dan terendah.

- Nilai maksimum =  $5 \times 16 = 80$
- Nilai minimum =  $1 \times 16 = 16$
- Jarak interval =  $(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}) : 5$   
 $= (80 - 16) : 5$   
 $= 12,8$

Jadi interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Pedoman Kategorisasi Pengendalian Biaya PT INTI (Persero) Kota Bandung dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
16 - 28,8	Tidak Baik
28,8 – 41,6	Kurang Baik
41,6 – 54,4	Cukup Baik
54,4 – 68,8	Baik
68,8 – 80	Sangat Baik

### 3. Kinerja Manajerial

Berdasarkan data hasil penyebaran kuesioner yang terdiri dari 42 (empat puluh dua) butir pernyataan untuk variabel kinerja manajerial, penulis melakukan kategorisasi terhadap variabel kinerja manajerial berdasarkan skor tinggi dan terendah.

- Nilai maksimum        =  $5 \times 42 = 210$
- Nilai minimum         =  $1 \times 42 = 42$
- Jarak interval         = (Nilai maksimum – Nilai minimum) : 5  
                               =  $(210 - 42) : 5$   
                               = 33,6

Jadi interval untuk setiap kategori dapat disusun dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

**Pedoman Kategorisasi Kinerja Manajerial PT INTI (Persero) Kota Bandung  
dan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
42 - 75,6	Tidak Baik
75,6 – 109,2	Kurang Baik
109,2 – 142,8	Cukup Baik
142,8 – 176,4	Baik
176,4 – 210	Sangat Baik

### **3.5.2 Analisis Verifikatif**

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis, metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.
- b. Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial.
- c. Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial secara simultan.
- d. Menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial secara parsial.

### **3.5.3 Uji Instrumen Penelitian**

Sebelum data hasil kuisioner dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk membuktikan apakah instrumen yang digunakan memiliki kesahihan dan keandalan untuk mengukur yang seharusnya menjadi fungsi ukurannya, yaitu untuk menguji apakah kuesioner telah mengukur secara cermat dan tepat.

### 3.5.3.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku.

Menurut Sugiyono (2016:183) adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $\geq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika  $\leq 0,30$ , maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:183)

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi

$\Sigma xy$	= Jumlah perkalian variabel $x$ dan $y$
$\Sigma x$	= Jumlah nilai variabel $x$
$\Sigma y$	= Jumlah nilai variabel $y$
$\Sigma x^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel $x$
$\Sigma y^2$	= Jumlah pangkat dua nilai variabel $y$
$n$	= Banyaknya sampel

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - r) \cdot r}$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Koefisien Reliabilitas
- $k$  = Jumlah item Reliabilitas
- $r$  = Rata-rata korelasi
- 1 = Bilangan konstanta

### 3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.
- b). Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c). Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d). Tentukan nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif.
- e). Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f). Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus :

$$Y = Svi + [SVmin]$$

### 3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsinklasik terlebih dahulu agar penelitian tidak biasa dan untuk menguji kesalahan modal regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu :

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan

nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011:139).

### **3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.1 Rancangan Analisis**

Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial adalah dengan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2016:159) definisi hipotesis adalah :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.”

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut Sugiyono (2016:275) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen  
 $\alpha$  = Harga Konstanta  
 $b_1$  = Koefisien Regresi pertama  
 $b_2$  = Koefisien Regresi kedua  
 $X_1$  = Variabel Independent pertama  
 $X_2$  = Variabel Independen kedua  
 $e$  = *Error*, Variabel Gangguan

## 2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$  secara bersamaan, adapun rumuskorelasi ganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}}$$

Keterangan:

- $R_{y X_1 X_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$   
 $r_{yx^1}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $Y$   
 $r_{yx^2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{X^1X^2}$  = Korelasi Product Moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015: 184) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.6.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam penelitian. Menurut Nuryaman dan Veronica Cristina (2015:147) pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

“Pengujian Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan hubungan antara beberapa konsep (*construct*) yang bisa diuji secara empiric.”

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:112) hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian, oleh karena itu maka penelitian dituntut kemampuannya untuk dapat merumuskan hipotesis dengan jelas.”

Berhubungan dengan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sampel jenuh, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, jika koefisien regresi lebih dari nol maka koefisien regresi ditolak sebaliknya jika koefisien regresi sama dengan nol atau lebih dari nol maka koefisien regresi diterima.

#### 1. Pengujian Secara Parsial (Uji $t$ )

Uji  $t$  merupakan bagian dari statistik parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif. Uji  $t$  dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi (Sugiyono, 2012:184). Adapun pengujian dengan uji  $t$  dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

$t$  = Koefisien Kolerasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

$n$  = Jumlah Responden yang Diteliti

Menurut Indri (2015:73), untuk menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik Uji  $t$ , dapat ditempuh dengan menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$
2. Derajat kebebasan  $dk = n - 1$
3. Dilihat dari hasil  $t_{tabel}$

Sedangkan hasil hipotesis dapat diperoleh dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima : apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$
2.  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak : apabila  $t_{tabel} < t_{hitung}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

- $H_{01}(\beta_1=0)$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial.
- $H_{a1}(\beta_1 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial
- $H_{02}(\beta_2=0)$  : Tidak terdapat pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial.
- $H_{a2}(\beta_2 \neq 0)$  : Terdapat pengaruh pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial.

## 2. Pengujian Secara Simultan (Uji *f*)

Pada uji simultan (uji *f*) akan diuji apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut :

- $H_{03}(\beta_1, \beta_2=0)$  : Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
- $H_{a3}(\beta_1, \beta_2 \neq 0)$  : Penerapan Akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi

yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima apabila :  $H_0 : \beta_j = 0$

$H_0$  ditolak apabila :  $H_1 : \beta_j \neq 0$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai secara signifikan.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji F yang biasa disebut dengan *Analysis of Variant* (ANOVA).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel.

Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel Anova  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikan pada tabel Anova  $> \neq 0,05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2016:192) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sample

$F_h$  =  $(n - k - 1)$  derajat keterbatasan

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan yaitu :

- a. Jika F hitung  $>$  F tabel = 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh)
- b. Jika F hitung  $<$  F tabel = 5% maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji-KD)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi yang besarnya dinyatakan dalam bentuk presentase.

Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut :

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

*Zero Order* = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien *beta*

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel variabel independen yaitu penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap

variabel dependen yaitu kinerja manajerial dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS).

### **3.7 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Penelitian menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner ini terdiri dari 77 pertanyaan yaitu 19 pernyataan mengenai Akuntansi Pertanggungjawaban, 16 pertanyaan mengenai Pengendalian Biaya dan 42 pertanyaan mengenai Kinerja Manajerial.